



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Sejarah perkembangan kaligrafi tidak lepas dari beberapa faktor yang menyebabkan kaligrafi dapat berkembang pesat dan menyebar demikian merata di dunia Islam. Seiring dengan berkembangnya zaman, aneka gaya kaligrafi juga mengalami perkembangan dengan munculnya berbagai pola dan bentuk serta media. Hal ini ditandai dengan munculnya trend-trend dalam kaligrafi kontemporer di dunia muslim, seperti tradisional, figural, ekspresionis, simbolis, dan abstraksionis murni.

Bagi Didin Sirajuddin, menekuni kaligrafi sama halnya mengagungkan kalimat-kalimat suci. Sebab, sering kali kata-kata yang diangkat dalam karya kaligrafi adalah ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadīts Rasulullah Saw. yang wajib dimuliakan. Karena itu, paparan tentang etika seorang kaligrafer diletakkan di pengujung kitabnya. Etika dalam menekuni seni kaligrafi pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan adab dan akhlak mempelajari al-Qur'an. Di antara adab, yang penting ditekankan oleh para kaligrafer adalah meluruskan niat dan memelihara istiqamah. Menekuni kaligrafi sepatutnya tidak didasari tujuan duniawi semata, baik untuk ketenaran, meraup materi, maupun alasan lainnya. Seorang kaligrafer dituntut untuk menanamkan sifat ikhlas. Karena hal itu merupakan kunci penting untuk memperoleh ridha Allah Swt.

Sedangkan perihal metode dan sistematika penulisan kitabnya, Dr. Didin Sirojuddīn memulai kitab *Naṣhāih al-Khaṭṭāfīn* dengan muqaddimah yang ringkas. Salah satu keinginan beliau adalah agar kitab ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai renungan atau nasihat bagi pegiat seni kaligrafi, terutama santriwan/ti Pesantren Kaligrafi al-Qur'an.

Kitab *Naṣhāih al-Khaṭṭāfīn* ini disusun dengan pembagian beberapa judul. Dalam pengamatan penulis, Dr. Didin telah membagi pembahasan dalam kitabnya menjadi dua judul besar. *Pertama*, pembahasan seputar kaligrafi beserta penjelasannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(syarh 'an al-khaṭ) dan kedua, berkenaan dengan penulisan al-Qur'an dan cara memuliakannya (*fī kitābah al-Qur'ān wa ikrām al-muṣḥaf*).

Banyak hal-hal sederhana namun sangat menentukan kualitas diri seorang seniman kaligrafi dalam proses berkesenian, yaitu perhatiannya terhadap perkara adab dan etika berkesenian. Melalui kitab ini, seolah-olah Dr. Didin hendak menyapa para *calligrapher* dengan nasehat-nasehatnya sebagai sebuah media kontemplasi dan refleksi kembali untuk memahami dan menyadari hakikat dari kewajiban seorang seniman kaligrafi sebagai penulis kalam-kalam ilahi.

### 5.2 Saran

Belajar dan menekuni kaligrafi bukan sekadar menggoreskan kuas di kanvas atau lembaran. Tapi pada hakikatnya, dalam Islam menulis kaligrafi adalah menukil sesuatu yang suci sehingga proses dan prosedur yang diletakkan pun mesti suci pula. Ada pesan penting yang mesti diperhatikan para penulis kaligrafi. “Wahai, para pembawa ilmu, amalkanlah ilmu kalian karena sesungguhnya seorang alim adalah yang mengamalkan apa yang ia ketahui sehingga antara ilmu dan amal selaras. Ingatlah akan muncul kelompok yang membawa ilmu tidak sampai tenggorokan mereka. Perbuatan mereka tidak sesuai dengan ilmunya, antara batin dan realita lahir tidak sejalan, mereka menghadiri majelis hanya untuk membanggakan diri satu sama lain sampai orang lain enggan duduk dan meninggalkannya. Merekalah orang-orang yang amalnya tidak diterima oleh Allah.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Hal ini tentunya karena keterbatasan kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan koreksi sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga Allah Swt mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

UIN SUSKA RIAU